

Hubungan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 170 Pekanbaru

Rike Puspa Herlita Putri¹ Febrina Dafit²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

Emaail: rikepuspaherlitaputri@student.uir.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 170 Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penguatan karakter dan keterampilan abad ke-21, khususnya kemampuan berpikir kritis, melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV SDN 170 Pekanbaru yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur pelaksanaan P5 dan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 170 Pekanbaru. Semakin baik pelaksanaan P5, maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengoptimalkan pelaksanaan P5 sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci: P5, Profil Pelajar Pancasila, Berpikir Kritis, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine the relationship between the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and the critical thinking skills of fourth-grade students at SDN 170 Pekanbaru. The background of this research is based on the importance of strengthening character education and 21st-century skills, particularly critical thinking, through the implementation of the Merdeka Curriculum. This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The research subjects consisted of 30 fourth-grade students at SDN 170 Pekanbaru. Data collection techniques included questionnaires to measure the implementation of P5 and tests to assess students' critical thinking skills. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results indicated a significant relationship between the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and the critical thinking skills of fourth-grade students at SDN 170 Pekanbaru. Better implementation of P5 is associated with higher levels of students' critical thinking abilities. Therefore, the Pancasila Student Profile Strengthening Project plays an important role in developing critical thinking skills among elementary school students. This study is expected to serve as a reference for educators in optimizing the implementation of P5 to improve learning quality and student character development.

Keywords: P5, Pancasila Student Profile, Critical Thinking, Elementary School Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat membantu manusia untuk menjadi lebih berdaya guna dengan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat. Arifudin (2021) menegaskan bahwa pendidikan merupakan prasyarat penting bagi pengembangan potensi,

kecerdasan, bakat, dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum nasional. Memperoleh kecakapan dan kemampuan untuk mengelola masalah yang muncul di lingkungan merupakan tujuan pendidikan. Untuk membantu anak-anak mengembangkan sikap dan kepribadian yang positif, pendidikan merupakan usaha yang bertujuan. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan peserta didik agar berhasil dan memungkinkan mereka untuk mengelola masalah yang mungkin muncul di lingkungan mereka, pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Memecahkan dan mengelola permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan salah satunya dengan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Kemampuan berpikir kritis adalah kesanggupan pemikiran secara rasional dan logis dalam memutuskan penyelesaian masalah menggunakan proses ilmiah dengan menganalisis, mensintesis, memahami masalah dan penyelesaiannya, menarik kesimpulan serta mengevaluasi (Prameswari dkk, 2018). Peserta didik harus belajar berpikir kritis untuk mengatasi masalah yang muncul di masyarakat. Hal ini memerlukan pengembangan proses berpikir yang terfokus dan jernih. Agar peserta didik dapat mengatasi masalah dan menemukan jawaban, kemampuan berpikir kritis sangat penting. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui kegiatan belajar yang dilakukan guru.

Saat ini, sebagian besar sekolah menggunakan kurikulum merdeka, yang berupaya mengubah kurikulum agar sistem pendidikan saat ini lebih terorganisasi dan lebih sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik sebagai pembelajar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang juga dikenal sebagai P5, merupakan salah satu program kurikulum merdeka. Sistem proyek penguatan profil pelajar Pancasila digunakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Indikator berpikir kritis meliputi sub-elemen berikut: 1) Mengajukan pertanyaan, 2) Mengelola informasi, gagasan dan ide-ide, 3) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, 4) Merefleksi pemikirannya sendiri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dikenal dengan P5 merupakan satuan pendidikan yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang berbeda menjadi satu proyek. Kebutuhan atau isu yang ada di lingkungan sekolah menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola proyek ini. Pencapaian dimensi profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang tidak terkait dengan pembelajaran intrakurikuler merupakan tujuan utama dari inisiatif proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peserta didik akan meneliti dan mengkaji topik-topik tahunan sebagai bagian dari proyek peningkatan profil pelajar Pancasila (P5) (Simarmata dkk, 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting, seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Aditomo, 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memungkinkan peserta didik menjadi aktif dalam berpikir kritis, salah satunya dalam tahap penentuan proyek yang akan dilaksanakan, guru memberikan tugas proyek kepada peserta didik dan melakukan telaah dan akhirnya mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pada tiap tahapan dalam kegiatan proyek, peserta didik akan lebih kritis karena memberikan pendapat maupun ide yang dimilikinya (Alfiansyah 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi P5 di sekolah dasar berhasil meningkatkan kemampuan

siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengevaluasi data, dan membuat penilaian yang masuk akal. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan sekolah serta kebutuhan akan sumber daya yang memadai. Selain itu, Rahmawati et al. (2023) menemukan bahwa proyek profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter bernalar kritis siswa. Dalam penelitian tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis sebesar 80,1%. Di tingkat sekolah menengah, Lestari dan Nurlizawati (2023) meneliti implementasi proyek P5 dengan tema "Suara Demokrasi" dan menemukan bahwa proyek tersebut efektif dalam membentuk keterampilan bernalar kritis siswa. Meskipun demikian, mereka juga mencatat adanya kendala seperti keterbatasan waktu, materi, dan fasilitas yang disediakan.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa P5 memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, implementasinya memerlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 170 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara awal bersama ibu Hj. Sri Indarsih, S.Pd dan ibu Salmawirni, S.Pd sebagai wali kelas IV SDN 170 Pekanbaru, pendidik mengatakan dalam proses pembelajaran peserta didik masih ada yang belum bisa berpikir kritis sehingga menyebabkan mereka tidak memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan peserta didik kurang percaya diri dan mengalami kesulitan untuk menganalisis masalah secara kritis, kurang aktif dalam diskusi, kesulitan menganalisis informasi dari berbagai sumber, kesulitan mencari solusi dan mengambil keputusan, serta kesulitan menyampaikan pendapat mereka dan mempertimbangkan perspektif yang mungkin bertentangan dengan pendapat yang ingin disampaikan. Permasalahan tersebut bisa dikaitkan dengan dimensi bernalar kritis, yaitu kemampuan siswa untuk mengolah informasi secara kritis, sehingga siswa dapat mempertimbangkan informasi yang didapat dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas IV SDN 170 Pekanbaru, peserta didik mengatakan sebagian dari mereka sudah mengetahui dan memahami tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebab mereka masih baru mengenal dan memahaminya.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, maka peneliti lebih fokus meneliti hubungan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu, "Hubungan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 170 Pekanbaru". Rumusan masalah penelitian yaitu "Apakah Ada Hubungan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 170 Pekanbaru?" didasarkan pada latar belakang informasi yang telah diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 170 Pekanbaru berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dikemukakan.

Kajian Teori

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pendekatan proyek dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa yang diwujudkan dalam diri mereka sendiri dengan mengeksplorasi potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung upaya pencapaian kompetensi dan

karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Enam karakter profil pelajar Pancasila adalah: beriman, bertaqwa, berwawasan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan metode pembelajaran melalui proyek yang bertujuan untuk memenuhi dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungannya dan menumbuhkan karakternya sekaligus memperoleh pengetahuan. Melalui kegiatan proyek, siswa akan berkesempatan untuk mempelajari tema atau situasi penting dan kemudian menanggapi dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tahap pembelajarannya. (Aulia, 2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan yang memungkinkan siswa menerapkan apa yang mereka pelajari. Mereka juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam memecahkan masalah di lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan tahapan belajar mereka. Sebagai peneliti, saya berpendapat bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan temuan Melati et al. (2023) yang menyatakan bahwa P5 memungkinkan siswa untuk belajar dari lingkungan mereka dan menumbuhkan karakter sambil memperoleh pengetahuan. Selain itu, Astuti et al. (2023) menekankan bahwa implementasi P5 di sekolah dasar memerlukan tahapan perancangan yang matang, mulai dari penentuan alokasi waktu hingga pembentukan tim fasilitator proyek. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan P5 tidak hanya bergantung pada partisipasi aktif siswa, tetapi juga pada komitmen dan kerjasama dari seluruh pihak yang terlibat, termasuk guru, staf sekolah, dan masyarakat.

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting bagi peserta didik. Kemampuan berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk mempertanyakan, menafsirkan, dan membuat penilaian berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Kemampuan adalah bakat, kekuatan, dan kompetensi seseorang ketika mereka mencoba sesuatu sendiri (Sumbi, 2017). Bertanya secara strategis tentang apa pun yang menarik minat seseorang dan memungkinkan mereka untuk melihat klaim, isu, atau konsep dari perspektif yang tidak bias dikenal sebagai berpikir kritis (Suatini, 2019). Kemampuan berpikir kritis merupakan berpikir tingkat tinggi yang menuntut peserta didik agar berpikir secara logis dan rasional dalam menentukan permasalahan, serta berkaitan dengan pencarian solusi dari permasalahan tersebut (Satriani et al. 2022). Dari perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan berpikir kritis memerlukan penerahan tenaga dari tubuh, pikiran, dan jiwa. Berpikir kritis reflektif memberi penekanan kuat pada penggunaan pemberdayaan kognitif untuk mencapai tujuan dan memilih tindakan atau keyakinan apa yang akan dipegang.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Lestari, W. Y., & Nurlizawati, N. (2023) tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi untuk Membentuk Keterampilan Bernalar Kritis Siswa di SMA Negeri 3 Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek suara demokrasi dalam membentuk keterampilan bernalar kritis siswa di SMA Negeri 3 Pariaman. Metode yang digunakan

adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, melibatkan siswa, guru pembimbing, guru koordinator P5, dan wakil kurikulum sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek suara demokrasi telah berjalan dengan baik dan berhasil membentuk keterampilan bernalar kritis siswa, meskipun terdapat kendala seperti waktu yang terbatas dan fasilitas yang kurang memadai.

2. Penelitian oleh Kristanti, P. A., Septianingrum, K., & Chaeroh, M. (2024) tentang Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas P5 dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, melibatkan 60 siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa, dengan adanya peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.
3. Penelitian oleh Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2024) tentang Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas P5 dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, melibatkan siswa kelas IV dan V sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dengan adanya peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.
4. Penelitian oleh Resti Juwita (2024) tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Microlearning dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 160 Sukalaksana bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas peserta didik Sekolah Dasar Negeri 160 Sukalaksana berkembang melalui implementasi P5 berbasis Microlearning. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melibatkan peserta didik sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi berbasis Microlearning dalam P5 dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang merujuk pada rencana atau struktur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Desain penelitian kuantitatif sering kali bersifat deduktif, di mana peneliti memulai dengan teori atau hipotesis yang kemudian diuji melalui pengumpulan dan analisis data. Instrumen penelitian biasanya dirancang dan disusun sebelum pengumpulan data, memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan dapat diandalkan. Data yang dikumpulkan berupa angka atau informasi yang dapat diukur, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau perbedaan yang signifikan. Penelitian kuantitatif korelasi menggunakan analisis statistika dengan pengolahan data menggunakan angka-angka (*numerical*). Pengolahan data dengan statistik. Ini akan menghasilkan signifikansi pengaruh variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 170 Pekanbaru, yang terletak di Jl. Tengku Bey, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Sekolah ini dipilih karena memiliki akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menunjukkan komitmennya terhadap mutu pendidikan. Selain itu, SD Negeri 170 Pekanbaru memiliki visi dan misi yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui pembinaan akhlak mulia, pendidikan agama, dan budi

pekerti, yang sejalan dengan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Fasilitas yang lengkap dan tenaga pengajar yang berkualitas juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada bulan Februari dan berakhir pada bulan April. Selama periode ini, peneliti melakukan observasi, pengumpulan data, dan analisis untuk mengevaluasi pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di sekolah tersebut.

Populasi dan Sampel

Menurut Fankel dan Wallen populasi merupakan suatu objek penelitian yang merupakan himpunan yang terdiri dari manusia, tumbuhan, dan benda, yang mempunyai kesamaan sifat (Winarni, 2021). Populasi dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 170 Pekanbaru yang berjumlah 70 siswa. Sugiyono (2019) sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dengan menggunakan teknik tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*, yaitu mengambil keseluruhan jumlah populasi. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi tidak terlalu besar, yaitu tidak mencapai 100 orang, sehingga peneliti merasa mampu untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang ada. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa, yang terdiri dari kelas IVA dan IVB SDN 170 Pekanbaru. Dikarenakan seluruh populasi sampel penelitian telah dijadikan sebagai sampel penelitian, peneliti mengambil sampel uji coba dalam penelitian berbeda dengan sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel yang diambil untuk uji coba dalam penelitian ini menggunakan siswa dengan sekolah yang berbeda, memiliki ciri-ciri yang sama yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu siswa kelas IV. Jumlah sampel uji coba yang diambil sebanyak 30 siswa dari 36 siswa. Alasan tidak mengambil 35 siswa, dikarenakan dengan jumlah 30 siswa sudah mampu untuk melaksanakan uji coba dan alasan lainnya yaitu keterbatasan waktu untuk mendapatkan sampel uji coba yang tergolong sulit.

Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melakukan penelitian, tentunya diperlukan data-data yang bersifat fakta sebagai bukti dalam penelitian. Oleh karena itu diperlukan teknik dalam pengumpulan data. Terdapat dua teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik tes dan non-tes. Pada penelitian ini peneliti memilih teknik non-tes berupa angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memberikan pernyataan tertulis atau lembar pertanyaan kepada partisipan, yang kemudian diminta untuk memberikan tanggapan mereka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk memperoleh informasi tentang hubungan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 170 Pekanbaru. Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang lokasi penelitian. Mengumpulkan dokumentasi kegiatan yang terkait dengan P5, seperti rencana pembelajaran, laporan proyek, dan hasil kerja siswa. Dokumentasi ini akan memberikan gambaran lebih lanjut mengenai implementasi P5 dan kaitannya dengan pengembangan berpikir kritis. Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari survei dan pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 170 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SDN 170 Pekanbaru. Hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) dengan sampel siswa kelas IV. Kelas IV terdiri dari 2 kelas

yaitu kelas IVA dan kelas IVB dengan jumlah total 70 orang peserta didik. Seluruh siswa kelas IV merupakan populasi penelitian dan menjadi sampel penelitian. Data penelitian di dapatkan lewat penyebaran angket yang terdiri dari 16 item pernyataan untuk angket P5 dan 20 item pertanyaan untuk angket kemampuan berpikir kritis yang diberikan kepada partisipan sebanyak 70 siswa. Untuk P5 peneliti mendapatkan nilai minimum 42, nilai maksimum 64, nilai rata-rata 55,60, dan standar deviasi sebesar 5,56. Untuk kemampuan berpikir kritis peneliti mendapatkan nilai minimum 59, nilai maksimum 80, nilai rata-rata 70,24, dan standar deviasi sebesar 5,20 dari 70 jumlah sampel. Sebanyak 25 siswa dengan persentase 35,7 memiliki kriteria proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang baik, 45 siswa dengan persentase 64,3 memiliki kriteria proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang sangat baik. Melalui tabel serta deskripsi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik kelas IV di SDN 170 Pekanbaru mempunyai kategori yang sangat baik berpengaruh pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Sebanyak 12 siswa dengan persentase 17,1 memiliki kriteria terhadap kemampuan berpikir kritis yang tinggi, dan 58 siswa dengan persentase 82,9 memiliki kriteria terhadap kemampuan berpikir kritis yang sangat tinggi. Melalui tabel serta deskripsi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik kelas IV di SDN 170 Pekanbaru mempunyai kategori yang sangat tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil pengolahan data variabel proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan kemampuan berpikir kritis diatas menandakan bahwa siswa kelas IV SDN 170 Pekanbaru memiliki rata-rata persentase yang sangat baik berpengaruh pada P5 dan sangat tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah terobosan terbaru didalam bidang pendidikan di Indonesia. Inisiatif dirancang untuk mendukung partisipasi aktif juga penguasaan keterampilan peserta didik. Pembelajaran P5 menuntut siswa untuk berperan serta didalam pembangunan global secara terstruktur juga berkelanjutan. Selaras keawat visi pendidikannasional Indonesia, ialah “mencetak karakter bangsa Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, juga berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila,” hal disini juga mendukung tujuan implementasi kurikulum merdeka untuk membentuk kepribadian peserta didik agar merefleksikan nilai-nilai Pancasila didalam kehidupan sehari-hari (Safitri et al., 2022). Dengan menghubungkan Pancasila sebagai dasar negara juga pembentukan karakter bangsa, hal disini memperkuat upaya negara juga pemerintah didalam mempersiapkan generasi mendatang yang terampil didalam menghadapi tantangan zaman (Leonard et al., 2021).Gaya hidup berkelanjutan ialah tema dari P5 yang mempunyai tujuan membangun kesadaran sikap juga perilaku lewat pemahaman yang di dapatkan pesertadidik selama mengikuti kegiatan proyek mengenai pengaruh gaya hidup manusia pada kelestarian bumi (Maulida & Tampati, 2023: 19). P5 bisa menjadi upaya untuk melakukan pembelajaran pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan yang berkelanjutan (SDGs) ialah suatu pendekatan pembangunan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang didalam memenuhi kebutuhan mereka. SDGs ialah program yang mempunyai tujuan mewujudkan manusia juga bumi yang sejahtera di masa kini juga mendatang (Firdaus, 2022: 127). Indikatornya menurut Nurfadilla (2023: 884) meliputi pertama, perawatan lingkungan merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilaksanakan untuk menjaga kebersihan, kerapian, juga kelestarian lingkungan. Kedua, pengurangan penggunaan plastik ialah upaya penting untuk mengatasi pencemaran plastik yang kian memburuk. Ketiga, pengelolaan sampah sesuai dengan jenisnya melibatkan pemilahan sampah merujuk kategori seperti organik, anorganik, juga berbahaya, kemudian membuangnya di tempat yang tepat. Keempat, penghematan energi mengacu pada

penggunaan energi secara efisien untuk mengurangi konsumsi juga dampak lingkungan. Bernalar kritis ialah sebagai proses berpikir yang logis juga terstruktur, yang mengarah pada kemampuan seseorang untuk memecahkan permasalahan, menarik kesimpulan, juga bertindak secara tepat. Kemampuan bernalar kritis ialah kemampuan untuk menganalisis merujuk argumen yang rasional (Firdausi et al., 2021: 231). Peserta didik yang menguasai keterampilan berpikir analitis akan lebih cermat didalam mengevaluasi juga memecahkan permasalahan. Keterampilan disini menjadi satu dari kompetensi non-teknis yang sangat krusial untuk dikuasai guna menghadapi tantangan di masa mendatang. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir analitis peserta didik perlu ditingkatkan lewat inovasi didalam proses pembelajaran, agar mereka siap menghadapi persoalan yang akan datang (Rahmawati et al., 2023: 615). Indikator bernalar kritis menurut Ernawati & Rahmawati (2022) terdiri dari tiga dimensi, ialah pertama, mengumpulkan juga menganalisis informasi serta ide, yang mencakup keterampilan peserta didik didalam menggali, memverifikasi, juga mengelola informasi, baik yang bersifat deskriptif maupun numerik, secara kritis. Kedua, menganalisis juga mengevaluasi penalaran, ialah kemampuan peserta didik untuk memeriksa gagasan juga informasi, mengaplikasikan kaidah logika juga sains didalam pengambilan keputusan, serta membuktikan penalaran mereka dengan argumen yang kuat. Ketiga, merefleksi juga mengevaluasi pemikirannya sendiri, yang meliputi kesadaran peserta didik pada proses berpikir mereka, kemampuan mengevaluasi putusan yang diambil, serta memperbaiki strateg berpikir lewat proses refleksi.

Didapatkan jika P5 punya dampak pada Kemampuan Bernalar Kritis. Hal disini didasarkan pada data yang telah di dapatkan juga dianalisis mengaplikasikan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25.0. Hasil analisis hipotesis memperlihatkan angka t hitung senilai 16,776 yang lebih besar di bandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikanssi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) disanggah juga hipotesis alternatif (H_a) di terima, yang berarti ada pengaruh signifikanss antara P5 juga Kemampuan Bernalar Kritis siswa. Hasil analisis regresi linier sederhana memperlihatkan angka F senilai 40.325 dengan angka signifikansss 0,000, yang mengindikasikan jika model regresi tersebut signifikanss juga jika P5 berpengaruh secara signifikanss pada Kemampuan Bernalar Kritis. Besarnya pengaruh dari koefisien regresi yang di dapatkan senilai 40.325, bisa disimpulkan jika setiap peningkatan satu unit pada P5 diprediksi akan meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis senilai 0,538 unit. Secara keseluruhan, temuan penelitian disini menunjukkan jika pengaplikasian P5 dengan memberikan dampak positif yang signifikans pada Kemampuan Bernalar Kritis siswa. Hasil disini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Camilla & Rinenggo (2024), yang menemukan jika proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) punya hubungan positif dengan kemampuan berpikir kritis yang menunjukkan pengaruh signifikanss dari P5 pada kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 170 Pekanbaru memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini didasarkan pada data yang telah di dapatkan dari hasil analisis hipotesis memperlihatkan angka t hitung senilai 16,776 yang lebih besar di bandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikanssssi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis regresi linier sederhana memperlihatkan angka F senilai 40.325 dengan angka signifikansss 0,000, yang mengindikasikan jika model regresi tersebut signifikanss juga jika P5 berpengaruh secara signifikanss pada Kemampuan Bernalar Kritis. Demikian pengaruh dari koefisien regresi yang di dapatkan senilai 40.325, bisa disimpulkan jika setiap peningkatan satu unit pada P5 diprediksi akan meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis senilai 0,538 unit. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan dalam pengaplikasiannya

P5 memiliki hubungan yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Kemampuan Bernalar Kritis siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan:

1. Bagi sekolah, disarankan untuk menyediakan sumber daya maupun fasilitas yang memadai untuk kegiatan P5.
2. Bagi guru, dapat merancang tema-tema yang menarik minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan P5 yang mengembangkan bernalar kritis siswa.
3. Kepada peserta didik, disarankan untuk selalu semangat dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan P5 baik di dalam maupun di luar lingkungan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
4. Bagi peneliti, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian yang berpengaruh maupun berhubungan pada P5 guna melihat dampak positif dari kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. H.. (2016). Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2(1):66–75. [doi: 10.33387/dpi.v2i1.100](https://doi.org/10.33387/dpi.v2i1.100)
- Aditomo, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila.
- Alfiansyah, I., & Amalia, S. S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, V(2), 239-254.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(20):664–669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>.
- Arif, D. S. F., Zaenuri, Z., & Cahyono, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 323-328).
- Arifudin, O., Mayasari, A., & Ulfah, U. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767-775.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta* 134,252.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72. [doi: 10.54124/jlmp.v19i2.78](https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78).
- Aulia, D. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 11(1):122–33. [doi: 10.22219/jp2sd.v11i1.25923](https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923).
- Cahyono, B. (2017). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1):50. [doi: 10.26877/aks.v8i1.1510](https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1510).
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis didalam Modul Belajar Siswa Literasi juga Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>

- Fakhriyah, F. 2014. Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3(1):95–101. [doi: 10.15294/jpii.v3i1.2906](https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906).
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Fitriya, D., Fauziah F. N., Pujiyanti, P., & Amaliyah, A. (2022). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 / p-ISSN 2809-0543 3(5):362–66. [doi: 10.36312/10.36312/vol3iss5pp362-366](https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss5pp362-366).
- Hidayatullah, M. S., Zawawi, I., & Khikmiyah, F. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Matematika melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas VII SMP Negeri 1 Glagah Lamongan. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 26(2), 19-23.
- Juwita, R. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Microlearning dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 160 Sukalaksana. (Tesis S2). *Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu*
- Kemendikbudristek, R. I. (2022). Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Nomor, 262*.
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2023). Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1).
- Kristanti, P.A., Septianingrum, K., & Chaeroh, M. (2024). Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 859-866.
- Lestari, W. Y., & Nurlizawati, N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Untuk Membentuk Keterampilan Bernalar Kritis Siswa di SMA Negeri 3 Pariaman. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(4), 291-301. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i4.172>
- Maasi, K. W., Wepukhulu, R., & Opondo, P. (2020). Influence of Political Factors on Voter Abstention in by-Elections in Kenya. *The International Journal of Humanities & Social Studies*, [doi: 10.24940/theijhss/2020/v8/i11/hs2011-001](https://doi.org/10.24940/theijhss/2020/v8/i11/hs2011-001).
- Manurung, A., Panjaitan, M. B., & Thesalonika, E. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Hasil Belajar Dalam Materi Bilangan Bulat Di Kelas V Upt Sd Negeri 02 Lima Puluh. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6392-6401.
- Ma'rufah, D. A. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dalam Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Surabaya. *Skripsi Sarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya*. <https://digilib.uinsa.ac.id/66123/>
- Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Lewat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran juga Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14–21.
- Merdeka, K. (2022). 7 Tema Proyek Profil Pelajar Pancasila. *Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum*. <https://kurikulummerdeka.com/tema-projek-profil-pelajar-pancasila/>
- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate critical thinking skills in primary schools. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 1, No. 1).

- Pratama, Y.A., & Dewi, L. (2024). Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(3), 1039–1068. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1620>
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. 2019. Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2(1):441.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 614–622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Rukman, N. K., & Zulfikar, R. N. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Soal Berbasis Literasi Numerasi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(1), 106-117.
- Safilu, S. (2014). Hakekat Dan Strategi Pembelajaran Biologi Untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1).
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65–75. <https://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/2898>
- Satria, M. R., Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Tracey Yani, P., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA).
- Satriani, S., Amran, M., Lumu, L. M., & Syahrir, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). *JPPSD:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(4):271. [doi: 10.26858/pjppsd.v2i2.27220](https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i2.27220).
- Simarmata, M. Y., Magdalena P. Y., dan Najla S. F. 2022Mai, Y. S., Magdalena, P. Y., & Najla, S. F. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47-59. [doi: 10.31932/ve.v13i1.1564](https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564).
- Suardi, A., & Juhji, J. (2018). Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1):16–24.
- Suatini, N. K. A. (2019). Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 2(1), 41-50.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Suhardi, S. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Demensi Profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society* 1(1):468–76.
- Sumbi, I. S. (2017). Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 5(3):364–77.
- Winarni, E. W. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. *Bumi Aksara*